**ANALISIS PEMBELAJARAN IPS BERBASIS *ECOLITERACY* MENGGUNAKAN MEDIA *VLOG*  BERBANTUAN “*YOUTUBE*” PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

**Hana Sakura Putu Arga1, Siti Ruqoyyah2**

1, 2 Program Studi PGSD, IKIP Siliwangi, Cimahi

1 hana-sakura@ikipsiliwangi.ac.id, 2 siti-ruqoyyah@ikipsiliwangi.ac.id

Received: 1Oktober 2021; Accepted: 30 November 2021

**Abstract**

The environment is a unified whole that cannot be separated from human life because it has a reciprocal relationship. Humans have an important role in the survival of life on earth so it is necessary for humans to have an understanding of environmental care. The phenomenon in the field shows that the environmental damage that is currently happening is dominated by human behavior who is not responsible for the biosfic environment and prefers to use natural resources excessively. Through social studies learning, teachers have the task of creating learning that can provide knowledge, understanding and concern for social actions carried out in the environment. Social studies learning based on ecoliteracy by applying Youtube-assisted vlog media can create a new learning atmosphere because students can watch learning videos that contain education and can invite them to care about the environment and can be watched anywhere because it is assisted by the YouTube application. The research method used in this research is descriptive qualitative research. The instruments used in this research process include observation sheets, questionnaires and interviews. The results of the study show that the implementation of ecoliteracy-based social studies learning by applying YouTube-assisted vlog media can foster an ecoliteracy attitude in students, and make students happier in learning because there are learning media that support students to be more active in learning.

**Keywords**: Ecoliteracy, Vlog, Youtube, Sosial Science

**Abstrak**

Lingkungan merupakan suatu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena saling memiliki hubungan timbal balik. Manusia memiliki peranan penting terhadap kelangsungan kehidupan di bumi sehingga perlulah manusia memiliki pemahaman mengenai kepedulian lingkungan. Fenomena dilapangan menunjukan bahwa kerusakan lingkungan yang saat ini terjadi didominasi oleh perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan biosfik dan lebih senang memanfaatan sumber daya alam berlebihan. Melalui pembelajaran IPS guru memiliki tugas untuk menciptakan pembelajaran yang bisa memberikan pengetahuan, pemahaman serta kepedulian hingga pada aksi sosial yang dilakukan pada lingkungan. Pembelajaran IPS berbasis *ecoliteracy* dengan menerapkan media vlog berbantuan YouTube dapat menciptakan suasana belajar yang baru karena siswa dapat menonton video pembelajaran yang mengandung edukasi dan bisa mengajak untuk peduli lingkungan serta dapat ditonton dimana saja karena berbantuan aplikasi YouTube. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun instrumen yang digunakan dalam proses penelitian ini antara lain adalah lembar observasi, angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi pembelajaran IPS berbasis *ecoliteracy* dengan menerapkan media *vlog* berbantuan YouTube dapat menumbuhkan sikap ekoliterasi pada siswa, serta membuat siswa lebih senang dalam belajar karena ada media pembelajaran yang mendukung untuk siswa lebih aktif dalam belajar.

**Kata Kunci**: *Ecoliteracy, Vlog, YouTube*, Pembelajaran IPS.

|  |
| --- |
| ***How to Cite:*** Arga, H. S & Ruqoyyah, S. (2021). Analisis pembelajaran ips berbasis *ecoliteracy* menggunakan media *vlog*  berbantuan “*youtube*” pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi*, 8 (2), 129-135. |

**PENDAHULUAN**

Lingkungan dan makhluk hidup merupakan suatu komponen tak terpisahakan dan saling mempengaruhi keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup. Hal ini diperjelas oleh pendapat (Supriatna, 2014) yang mendefinisikan lingkungan hidup merupakan jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi kehidupan kita. Lingkungan hidup baik faktor biotik ataupun faktor abiotik berpengaruh dan dipengaruhi oleh manusia (Taufiq, 2014). Manusia bagian dari makhluk hidup yang memiliki peranan penting dalam kelangsungan kehidupan di bumi ini sehingga perlulah manusia diberikan pemahaman akan pentingnya menjaga kestabilan lingkungan di bumi ini serta memiliki sikap peduli lingkungan agar tercipta kesimbangan lingkungan yang baik.

Pada era global seperti sekarang masalah lingkungan hidup telah menjadi masalah yang mengancam kehidupan manusia sebagai penghuni planet bumi beserta isinya ini. Masalah lingkungan hidup merupakan kewajiban asasi manusia untuk dikelola sebagaimana mestinya menurut amanah Tuhan yang Maha esa, sehingga setiap manusia baik secara langsung maupun tidak langsung bertanggung jawab terhadap kelangsungan lingkungan hidup.

Pada era global seperti sekarang ini masalah lingkungan dapat mengancam kehidupan manusia beserta makhluk lainnya yang semestinya manusia memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup (Sabardi, 2014). Sayangnya saat ini banyak sekali terjadi masalah lingkungan dan salah satu faktor penyebabnya adalah manusia (Riza et al., 2018). Aktivitas yang dilakukan oleh manusia cenderung tidak memperdulikan lingkungan biosfik dan lebih cenderung pada pemanfaatan sumber daya alam berlebih tanpa mempertimbangkan efek samping kedepannya. (Arga & Rahayu, 2019) menjelaskan bahwa perkembangan zaman yang semakin maju menciptakan perubahan sosial pada masyarakat serta perubahan alam, perubahan lingkungan alam yang semakin memburuk akibat ulah manusia. Jika permasalahan ini tidak cepat diatasi maka keseimbangan lingkungan hidup akan semakin terancam.

Pendidian memiliki peranan terhadap pembentukan manusia yang peduli akan lingkungan. Bagi (Stone & Barlow, 2005), “Semua pendidikan adalah pendidikan lingkungan dan krisis ekologis dalam segala hal merupakan krisis pendidikan”. Yulianti (Supriatna, 2014) menjelaskan bahwa pendidikan mampu secara signifikan mengubah mindset dan cara berperilaku seseorang. Melalui pendidikan, seseorang akan memiliki pemahaman lebih untuk berperilaku baik terhadap alam sehingga akan terlebih dahulu berpikir sebelum bertindak. Jenjang sekolah dasar adalah waktu untuk pembentukan karakter siswa yang akan sulit diubah dikehidupan selanjutny (Kostova, 2008). Oleh karena itu pembentukan karakter peduli lingkungan perlu diberikan pada jenjang sekolah dasar karena pada jenjang sekolah dasar merupakan suatu tatanan terpenting yang digunakan untuk membentuk pribadi-pribadi yang lebih tanggap terhadap permasalahan (Sulastri et al., 2014).

Dalam pembelajaran berbasis lingkungan seperti yang telah dijelaskan, *ecoliteracy* merupakan cara mengajar yang tepat dalam pembelajaran berbasis lingkungan hidup. *Ecoliteracy* disebut sebagai teori sosial-ekologis dalam bidang pendidikan yang jauh melebihi batas-batas pendidikan. *Ecoliteracy* merupakan praktis dalam bidang pendidikan yang menempatkan manusia dalam posisi seimbang dengan alam. Menurut Gadotti (2008), *ecoliteracy* merupakan pedagogi baru yang menyatukan antara hak manusia dengan hak alam dan merupakan gerakan untuk membebaskan alam dari penindasan. Oleh karena itu dengan *ecoliteracy* diharapkan mampu membangun pemahaman kehidupan yang berlanjut tentang kecerdasan ekologi dan kecerdasan emosional untuk memiliki sikap *ecoliteracy*. Iskandar (2013) menjelaskan bahwa “Rasa tanggung jawab terhadap upaya pelestarian lingkungan muncul karena dalam dirinya telah terbentuk nilai-nilai bahwa lingkungan perlu dilestarikan.

Melalui ekopedagogik kita di perkenalkan bahwa pendidikan tidak hanya mempelajari siswa dengan lingkungan manusia saja, tetapi kita diperkenalkan pada lingkungan yang lebih luas lagi. Menurut Gyallay (Muhaimin, 2015), ekopedagogik dikembangkan diberbagai Negara dalam lingkup global, sebagai bentuk kepedulian bersama dalam masyarakat global. Salah satu contoh perubahan pada sektor pendidikan akibat dampak revolusi industry 4.0 adalah pergeseran dari *hard skill* ke *soft skill*. Big data atau sistem database global memungkinkan seseorang untuk mengakumulasi pengetahuan dan informasi dengan mudah (Nafisah et al., 2020). Perkembangan zaman di era global ini membentuk pembelajaran menjadi pembelajaran digital sesuai dengan revolusi industri yang mana guru dituntut untuk membiasakan diri dalam penggunaan teknologi untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Guru dituntut untuk lebih berkreatif dan berinovasi dalam merancang pembelajaran yang bermakna bagi siswa (Wjoyo & Indrawan, 2020). Dewasa ini pendidikan hidup dalam dunia media, dimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih diarahkan pada penggunaan media pembelajaran dan mengurangi metode ceramah yang biasa dilakukan untuk menekankan kompetensi yang terkait dengan keterampilan proses (Miftah, 2013). Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran. Saat ini pendidik haruslah memiliki kreativitas dalam pemanfaatan media digital yang dapat mempermudah akses pembelajaran berbasis media digital. Dalam pembelajaran di era digital siswa dimudahkan untuk bisa mengakses materi kapan saja dan dimana saja, lebih mandiri dalam belajar, lebih aktif dalam belajar (Tigowati et al., 2017), mengingat yang dihadapi sekarang adalah perkembangan teknologi, tantangan globalisasi.

*YouTube* adalah platform media sosial yang memuat online video atau didalam *YouTube* terdapat berbagai macam video yang disimpan di dalam penyimpanan online yang berupa platform *YouTube*, sehingga video tersebut dapat dilihat dan diakses oleh siapapun dan dimanapun asalkan terdapat akses ke internet. Dalam *Youtube* semua orang juga dapat mengunggah videonya secara gratis hanya dengan memiliki akun google sebagai akun *YouTube* pribadi. Kemudahan akses tersebut menjadikan *YouTube* sebagai salah satu media digital yang dapat digunakan untuk basis edukasi (Mujianto, 2019). Bahkan *YouTube* dengan segala manfaatnya telah digunakan dalam lingkungan pembelajaran luar negeri. *Youtube* telah menjadi media interaktif yang menghubungkan antara guru dan siswa (Ruqoyyah et al., 2021). Media pembelajaran *YouTube* memiliki keunggulan di dalam dunia pendidikan yaitu *YouTube* merupakan situs paling populer didunia internet dan memberikan edit *value* terhadap pendidikan, mudah digunakan oleh siswa dan guru, memberikan informasi pendidikan, memfasilitasi untuk berdikusi, memiliki fitur share di jejaring sosial dan gratis (Musarofah, 2019).

Pengembangan media *YouTube* dalam pembelajaran IPS berbasis *ecoliteracy* bisa menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat mengoptimalkan sikap *ecoliteracy* siswa. Melalui media video berbantuan *YouTube* youtube berbasis pendidik dapat menyampaikan pembelajaran berbasis *ecoliteracy* agar peserta didik memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Video yang dibuat konten *YouTube* yang didalamnya berisi tentang materi kepedulian terhadap lingkungan hidup dapat dibuat semenarik mungkin untuk merangsan anak agar mau menonton dan merasa senang menonton video pembelajaran, seperti video materi mengenai pengolahan limbah, materi mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekitar, materi mengenai akibat perbuatan tidak ramah lingkungan, perilaku-perilaku peduli lingkungan, dan lain sebagainya. Dengan demikian anak akan lebih mudah memperoleh pengetahuan dengan cara menyimak video yang dilihat serta dapat mengambil nilai-nilai kepedulian lingkungan yang ada dalam konten video tersebut hingga anak bisa menerapkan sikap peduli lingkungan seperti yang dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis pembelajaran IPS berbasis *ecoliteracy* menggunakan vlog berbantuan *YouTube* dalam pembelajaran IPS SD”

**METODE**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan (Moeleong, 2002). Penelitian deskriptif dipilih karena peneliti berusaha untuk menggambarkan suatu gejala atau fenomena pembelajaran yang sedang terjadi. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang berlokasi di Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2021. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu 2 orang guru kelas IV dan 10 orang siswa dari kelas IV A dan IV B. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk melihat implementasi pembelajaran; 2) Angket guru dan siswa untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap proses pembelajaran; 3) Wawancara untuk mengetahui hambatan yang dirasakan ketika pelaksanaan penelitian dilakukan. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan yaitu: 1) tahap persiapan, pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan lokasi penelitian, melakukan observasi awal untuk mengetahui karakteristik lokasi penelitian, memilih subjek penelitian, dan menyiapkan instrumen penelitian. 2) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melakukan proses observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, melalukan penyebaran angket, serta melakukan proses wawancara dengan guru dan siswa. 3) Tahap Evaluasi, pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data penelitian.

**Hasil dan Pembahasan**

**Hasil**

1. Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis *Ecoliteracy* Menggunakan Media *Vlog* Berbantuan *YouTube* Pada Siswa Sekolah Dasar

Melalui kegiatan observasi peneliti melihat bagimana proses pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media vlog berbantuan youtube. Implementasi pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dimana guru merancang terlebih dahulu konsep konten video yang akan dibuat berdasarkan materi pembelajaran IPS yang akan dipelajari lalu guru membuat video pembelajaran dengan cara membuat penjelasan materi, dibantu dengan animasi, ada pula yang menggunakan video dengan pemeran gurunya sendiri dalam menyampaikan video pembelajaran yang didukung dengan media gambar menarik agar siswa tidak bosan ketika menyimak video. Setelah video di buat guru melakukan editing agar video yang ditampilkan tidak ada kesalahan dan dapat ditayangkan dengan sempurna. Setelah video siap ditampilkan guru mengupload video di laman youtube agar bisa di tonton oleh banyak siswa.

Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diantaranya:

1. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan pertanyaan mendasar pada siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari, hal ini bertujuan untuk memberikan stimulus dan memberi rangsangan agar siswa memiliki keterampilan berpikir kritis. Guru melakukan kegiatan tanya jawab hingga pembelajaran menjadi aktif.
2. Guru menayangkan video yang ada dalam akun *YouTube* yang linknya sudah di share di *google classroom* sambil menjelaskan pada siswa cara membuka video yang ada di aplikasi *YouTube* agar dapat ditonton kapan saja tidak hanya saaat proses pembelajaran.
3. Siswa menonton konten *vlog* yang di buat oleh guru dengan materi *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS dan guru menjelasakan bahwa siswa dapat memutar kembali video tersebut kapan saja di mana saja bisa melalui *smartphone* maupun laptop asalkan tersedia jaringan.
4. Setelah siswa selesai menonton guru dan siswa melakukan tanya jawab membahas mengenai materi yang telah disimak dalam *vlog* guru membahas dengan siswa mengenai masalah lingkungan yang terjadi, penyebabnya, dan solusi agar lingkungan yang rusak tidak semakin parah. Beberapa siswa memberikan penjelasan dan memberikan sebuah solusi berupa ajakan pada masyarakat untuk selau menjaga lingkungan.
5. Guru memberikan tugas pada siswa untuk menyiapkan kertas, pensil dan crayon/pensil warna dan membuat sebuah poster berupa gambar dan berisi kalimat ajakan untuk menjaga lingkungan. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa melaui sebuah gambar menarik yang dibuat serta kalimat bermakna ajakan untuk peduli terhadap lingkungan.
6. Setelah selesai, siswa akan mempresentasikan gambar yang siswa buat serta alasan mengapa membuat gambar tersebut dan kalimat ajakan yang dibuat.
7. Guru memberikan evaluasi berupa soal pada siswa yang ditugaskan pada *goggle classroom* untuk dijawab.
8. Guru membuat sebuah penilaian dari hasil evaluasi serta penilaian gambar poster yang siswa buat serta hasil presentasi siswa menjelaskan isi poster dan makna kaliamat serta asalan membuat gambar tersebut.
9. Seletah selesai kegiatan penilaian guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama dengan siswa dan memberikan masukan-masukan pada siswa untuk selalu bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup.
10. Respon Guru dan Siswa
11. Setelah melaksanakan pengamatan pembelajaran peneliti menyebarkan angket pada siswa untuk mengetahui sejauh mana respon siswa dalam mengikuti pembelajaran. Yang hasilnya menunjukan bahwa 95% siswa merasa senang melaksanakan pembelajaran IPS berbasis *ecoliteracy* menggunakan media vlog berbantuan *YouTube* karena bisa menonton dan menyimak materi ajar yang disajikan menarik sehingga mereka tidak bosan ketika belajar.
12. Melalui pembelajaran IPS berbasis *ecoliteracy* menggunakan media vlog berbantuan *YouTube* siswa dapat melihat gambar-gambar nyata mengenai kerusakan alam yang terjadi dan didominasi oleh ulah manusia sehingga mulai tersentuh untuk tidak mengikuti perilaku tersebut, siswa dapat menyimak video hubungan manusia dengan lingkungan serta bagaimana sebgaiknya bersikap.
13. Animasi-animasi yang dilampirkan oleh guru dalam video tersebut membuat siswa menjadi terhibur dalam belajar sehingga belajar tidak dirasa terlalu serius karena ada animasi-animasi lucu yang dapt menghibur tetapi tetap mengandung unsur pembelajaran.
14. Selain itu karena *vlog* tersebut diunggah dalam *YouTube* maka siswa kapan saja dan dimana saja dapat menonton *vlog* tersebut asalkan didukung oleh jaringan yang memadai.
15. Kendala Yang Dihadapi Dalam Proses Pembelajaran

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru kelas menjelaskan bahwa fasilitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang guru dalam membuat vlog sudah memadai hanya saja ada sedikit kendala pada siswa yang rumahnya tidak dijangkau signal yang baik membuat pembelajaran terputus-putus tetapi hal ini dapat teratasi karena vlog tersebut diunggah di *YouTube* sehingga siswa bisa menyimak kembali video pada jam dan tempat tertentu di luar pembelajaran.

**Pembahasan**

1. Implementasi pembelajaran IPS berbasis *ecoliteracy* dengaan menggunakan media vlog berbatuan *YouTube* berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan dapat membuat siswa lebih antusias belajar, lebih senang dalam menyimak materi yang disajikan dalam bentuk video karena berbeda dengan kegiatan biasanya dimana siswa hanya mendengar penjelasan dari guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Kemp & Dayton (Arsyad, 2013) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama yaitu memotifasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi intruksi.

Hasil evaluasi yang guru dapatkan dari jawaban soal yang diberikan di akhir pembelajaran terlihat bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai diatas KKM hal ini menunjukan bahwa melalui kegiatan menyimak video penyampaian materi ajar lebih mudah dipahami siswa. Selain itu, penilaian terhadap poster ajakan menjaga lingkungan menunjukan hasil yang bagus pula, siswa lebih mengembangkan kreativitasnya melalui pembuatan gambar sesuai ide mereka serta menuliskan kalimat ajakan untuk peduli terhadap lingkungan hidup. Saat menjelaskan poster melalui presentasi pun siswa terlihat percaya diri menunjukan poster yang di buat serta mampu menjelaskan alasan dan makna dari kalimat ajakan peduli lingkungan yang berhubungan dengan gambar yang dibuat.

1. Respon siswa dalam implementasi pembelajaran IPS berbasis *ecoliteracy* dengaan menggunakan media vlog berbatuan *YouTube* memberikan kesan yang positif. Dari hasil penilaian angket yang disebar sebagain besar siswa merasa senang dengan penerapan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa merasa tidak bosan memperhatikan vlog yang ditayangkan gurunya karena terlihat lebih menarik dengan adanya animasi-animasi lucu serta gambar penayangan video yang menarik untuk ditonton, hal tersebut membuat siswa menjadi bisa menikmati video yang ditonton tetapi juga dapat memahami materi yang disampaikan. Selain itu, pembuatan poster ajakan menjaga lingkungan pula memberikan kegembiraan pada siswa karena dapat menuangkan idenya dalam menggambar dan menulis kalimat ajakan untuk peduli lingkungan dan merasa bangga ketika poster yang dibuat akan dipresentasikan saat pembelajaran berlangsung. Penjelasan ini sejalan dengan pendapat Dale (Arsyad, 2013) mengemukakan, “Bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat belajar dapat terealisasi
2. Kendala yang ditemukan dalam pembelajaran dari hasil wawancara guru kelas hanya sedikit hal ini karena ada sebagian kecil siswa yang koneksi jaringannya kurang maksimal sehingga terputus-putus ketika proses pembelajaran. Tetapi hal ini sudah teratasi karena guru sudah *share* link video di *channel* *YouTube* yang dapat kapan saja siswa akses untuk menyimak vlog pembelajaran.

**KESIMPULAN**

Implementasi pembelajaran IPS berbasis *ecoliteracy* dengaan menggunakan media vlog berbantuan *YouTube* berjalan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang membuat siswa lebih termotivasi belajar, mudah dalam memahami materi ajar dan mampu membuat sebuah projek yang merupakan bagian dari pembentukan karakter peduli lingkungan dengan cara membuat poster ajakan menjaga lingkungan. Hasil evaluasi menunjukan pemahaman belajar siswa pada materi ini memberikan hasil yang baik terlihat dari hasil jawaban lembar kerja siswa yang mayoritas siswa menjawab dengan jawaban yang tepat. Respon siswa dalam pembelajaran ini terlihat baik karena hasil angket menunjukan bahwa siswa lebih senang dalam belajar dan tidak bosan karena bias menonton vlog yang menarik tetapi mengandung unsur materi pembelajaran serta dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Tetapi setiap pembelajaran pasti akan ada hambatan termasuk dari hasil wawancara terhadap guru kelas bahwa ada sedikit hambatan yang dirasakan yaitu ketika ada beberapa siswa yang koneksi internetnya kurang baik sehingga terputus-putus dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut sudah diatasi dengan cara memberikan *share link* *YouTube* pada *google classroom* agar siswa dapat menonton kembali video di luar jam pelajaran.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapkan terimakasi peneliti sampaikan kepada Rektor IKIP Siliwangi, Para wakil rektor IKIP Siliwangi, Ketua Program Studi PGSD IKIP Siliwangi, LPPM IKIP Siliwangi yang selalu memberikan motivasi kepada kami untuk meneliti, menulis artikel ilmiah dan mempublikasikan artikel ilmiah kami. Mudah-mudahan publikasi yang kami lakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan institusi IKIP Siliwangi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arga, H. S. P., & Rahayu, G. D. S. (2019). Influence of Environment-Based Learning Materials To Improve The Ecoliteracy Of PGSD Students. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, *6*(2), 208–218. https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i2.17521

Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Gadotti, M. (2008). Education for Sustainability: A Critical Contribution to the Decade of Education for Sustainable Development Green Theory and Praxis. *The Journal of Ecopedagogy*, *4*(1).

Iskandar, Z. (2013). *Psikologi Lingkungan Metode dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

Kostova, Z. (2008). Methods Of Successful Learning. Environmental Education Journal Of Theory And Practice In Education. *Atasoy, E.*, *4*(1), 49–78.

Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *1*(2). https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v1n2.p95--105

Moeleong, L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, M. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Lokal dalam Mengembangkan Kompetensi Ekologis pada Pembelajaran IPS. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education*, *2*(1), 12–21. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/sd.v2i1.1409

Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, *5*(1).

Musarofah, S. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Video Animasi Bermuatan Ayat Al-Qur’an dengan Output Youtube*. UIN Raden Intan Lampung.

NAfisah, D., Setyowati, D. L., BAnowati, E., & Priyanto, A. S. (2020). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik Dalam Pembelajaran IPS Di Era New Normal. *Seminar Nasional Pascasarjana, UNNES*, 390–397.

Riza, M. A. A., Firmandhani, S. W., & Iswardhani, T. K. A. (2018). Faktor Penyebab Kerusakan Lingkungan Sekitar Akibat Pembangunan Underpass Studi Kasus: Underpass Makamhaji, Sukoharjo. *IEEE*, *18*(2), 97–100. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.97-100

Ruqoyyah, S., Arga, H. S. P., & Wulandari, M. A. (2021). The Effect Of Utilizing Youtube Video In Improving Mathematic Communication Skills In Basic Teacher Education. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *10*(3), 542–556. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i3.8192

Sabardi, L. (2014). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Jurnal Yustisia*, *3*(1), 67–79.

Stone, M., & BArlow, Z. (2005). *Ecological Literacy: Ecucating Our Children for a Sustainable World*. San Fransisco: Sierra Club Books.

Sulastri, K., Purna, I. N., & Suyasa, I. N. G. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Anak Sekolah Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur II. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, *4*(1), 99–106.

Supriatna, N. (2014). *Ecoliteracy: Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Taufiq, A. (2014). Upaya Pemeliharaan Lingkungan oleh Masyarakat di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang. *Jurnal Geografi Gea*, *14*(2), 124–134. https://doi.org/https://doi.org/10.17509/gea.v14i2.3402.g2394

Tigowati, T., Efendi, A., & Budiyanto, W. (2017). The Influence of E-learning Use to Student Cognitive Performance and Motivation in Digital Simulation Course. *IJIE (Indonesia Journal of Informatics Education)*, *1*(2), 41–48.

Wjoyo, H., & Indrawan, I. (2020). *Panduan Pembelajaran New Normal dan Transformasi Digital*. Banyumas: CV. Pena Persada.